BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Saung Rajut Banten menghasilkan dua program yaitu *pertama*, program KOPDAR (Kopi Darat) yang berarti mengarah kepada ajang pertemuan antar sesama anggota kelompok yang diadakan hanya satu bulan sekali, tujuannya untuk pelatihan dan membuka pendaftaran untuk anggota baru yang ingin berpartisipasi mengikuti program-program yang ada di Saung Rajut Banten. *Kedua*, KOPMI (Kopdar Mingguan) yang berarti Kopdar Mingguan, Kopdar Mingguan ini mengarah kepada pertemuan antar anggota Saung Rajut Banten yang dilaksanakan setiap minggunya yang bertujuan untuk berkumpul menyelesaikan projek

orderan masuk yang diterima oleh anggota Saung Rajut Banten serta menyelesaikan hasil materi yang dilaksanakan pada program KOPDAR.

2. Keberhasilan yang didapatkan dari pemberdayaan perempuan yang ada di Saung Rajut Banten dapat memberikan manfaat pengetahuan dan ekonomi.

   Manfaat pengetahuan seperti anggota Saung Rajut Banten saat ini sudah mempunyai banyak pengetahuan baru terutama di bidang pengolahan hasil rajut. Terlihat dari meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya inovasi dalam pengolahan hasil rajutan.

   Manfaat ekonomi seperti Meningkatnya pendapatan bagi anggota yang telah mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Saung Rajut Banten, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga setiap bulannya.

   Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan yang ingin menambah pengasilan. Yang semula tidak bekerja

hanya sebagai ibu rumah tangga dengan bergabung di Saung Rajut Banten sekarang sudah mempunyai penghasilan.

3. Selain manfaat terdapat juga faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang ada di Saung Rajut Banten yaitu *pertama*, Keterlibatan pengurus yang berarti adanya keterlibatan pengurus, sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan, Kerjasama dengan (DP3AKKB) Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kependudukan dan Keluarga Berencana, Adanya Media Sosial, Adanya Dukungan Dari Keluarga. *Kedua*, faktor penghambat yang berarti adanya penghambat proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Saung Rajut Banten seperti susahnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan hasil rajutan dan kurangnya disiplin dari anggota Saung Rajut Banten.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap program pemberdayaan perempuan yang ada di Saung Rajut Banten maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan di Saung Rajut Banten penyampaian materi kewirausahaan harus lebih dikembangkan lagi agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan pada anggota kelompok.
2. Bagi pengurus Saung Rajut Banten agar lebih mempererat kerjasama antara anggota sekaligus mengembangkan dan memajukan Saung Rajut Banten ke arah yang lebih baik lagi.
3. Terus mengembangkan potensi yang ada, dengan terus belajar dan berinovasi dalam mengolah hasil rajutan menjadi bermacam-macam kerajinan Sehingga bisa membuka usaha secara mandiri tidak terus bergantung pada kelompok.

4. Bagi anggota Saung Rajut Banten lebih ditingkatkan kembali semangat dan tidak bermalas-malasan dalam mengikuti program yang ada di Saung Rajut Banten.
5. Bagi pemerintah disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Saung Rajut Banten.
6. Untuk aplikasi SIJELITA dimanfaatkan lagi agar lebih berkembang dan masyarakat banten lebih mengenal dan bisa memesan produk Saung Rajut Banten melalui SIJELITA.